

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan aplikasi Phinnisi pada sistem informasi akuntansi pendapatan jasa kapal di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur, dapat disimpulkan bahwa alur sistem informasi akuntansi pelayanan jasa kapal telah berjalan secara terintegrasi mulai dari penerimaan informasi kedatangan kapal, pencatatan data operasional, hingga pengolahan data ke dalam aplikasi Phinnisi. Seluruh data pelayanan kapal yang diperoleh dari bagian operasional diolah melalui sistem untuk menghasilkan informasi penagihan dan laporan pendapatan perusahaan.

Penerapan aplikasi Phinnisi pada proses penagihan jasa kapal membantu perusahaan dalam mengotomatisasi penerbitan dokumen penagihan berupa pranota dan *invoice* berdasarkan data aktual pelayanan kapal. Proses pembayaran jasa kapal pada perusahaan sebagian besar telah menggunakan sistem deposit melalui mekanisme *auto collection* sehingga pembayaran dapat dipotong secara otomatis dari saldo pengguna jasa. Selain itu, aplikasi Phinnisi juga telah terintegrasi dengan sistem SAP sehingga proses pencatatan pendapatan dapat dilakukan secara sistematis dan mendukung penyajian informasi keuangan perusahaan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aplikasi Phinnisi dalam pencatatan pendapatan jasa kapal telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang mengadopsi IFRS 15. Pengakuan pendapatan dilakukan setelah kewajiban pelaksanaan berupa jasa

pelayanan kapal selesai diberikan kepada pengguna jasa. Selain itu, aplikasi Phinnisi juga mendukung proses pengukuran pendapatan melalui perhitungan otomatis berdasarkan master data yang tersedia dalam sistem, seperti tarif pelayanan, jenis pelayanan, ukuran kapal, dan data aktual pelayanan kapal. Melalui integrasi aplikasi Phinnisi dengan sistem SAP, proses pengakuan, pengukuran, dan pencatatan pendapatan dapat dilakukan secara otomatis sehingga menghasilkan informasi pendapatan yang lebih akurat, relevan, dan terintegrasi.

Meskipun demikian, dalam penerapannya aplikasi Phinnisi masih menghadapi beberapa kendala, seperti gangguan jaringan internet, keterlambatan *input* data operasional, serta perlunya peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem. Oleh karena itu, perusahaan terus melakukan upaya perbaikan melalui koordinasi antarbagian, pemeliharaan sistem, dan pelatihan kepada pengguna aplikasi guna mendukung kelancaran proses penagihan dan pencatatan pendapatan jasa kapal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur terus meningkatkan kualitas dan stabilitas sistem aplikasi Phinnisi, terutama dalam menjaga kestabilan jaringan dan melakukan pemeliharaan sistem secara berkala agar proses operasional, penagihan, dan pencatatan pendapatan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, koordinasi antara bagian operasional dan bagian keuangan perlu terus ditingkatkan guna meminimalkan keterlambatan maupun kesalahan *input* data yang dapat memengaruhi proses penagihan dan pencatatan pendapatan perusahaan.

Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi pengguna aplikasi Phinnisi secara berkala sehingga seluruh pegawai yang terlibat dapat memahami penggunaan sistem dengan baik dan meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian aplikasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada pelayanan kepelabuhanan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam.

